

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan sosial hingga kini, khususnya yang berhubungan dengan kemiskinan. Permasalahan ini terus hadir dan perlu dikaji secara berkelanjutan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 terdapat sekitar 245,50 penduduk miskin di Kabupaten Bandung, yang setara dengan 6,40% dari keseluruhan jumlah penduduk. Sementara itu, pada tahun 2024, jumlah penduduk miskin di wilayah yang sama mengalami penurunan menjadi 239,87 ribu orang, yang setara dengan 6,19%. Penurunan ini menunjukkan angka pengurangan sekitar 8% dibandingkan tahun sebelumnya.

Strategi yang dapat diterapkan dalam mengurangi tingkat kemiskinan salah satunya adalah melalui memberdayakan masyarakat, sehingga mereka menjadi individu yang produktif dan mampu mencukupi kebutuhan hidup merupakan salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan. Tuntutan zaman yang semakin kompleks, seiring dengan kemajuan teknologi, pendidikan, dan semangat emansipasi menuntun perubahan peran dalam keluarga dimana kini bukan hanya laki-laki yang berperan sebagai dalam menghadapi persaingan ekonomi yang semakin ketat, keberadaan

penghasilan dari seorang suami saja sering kali tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, seorang istri juga dituntut untuk berkontribusi dalam meningkatkan penghasilan keluarga. Dalam upaya pemberdayaan ekonomi bagi perempuan di Desa Cibiru Wetan, terdapat banyak potensi dan aset yang dimiliki, salah satunya adalah aset sosial. Aset sosial yang ada di Desa Cibiru Wetan mencakup Karang Taruna, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Wanita Tani, dan sebagainya. Dalam penjelasan tersebut, disebutkan bahwa salah satu aset sosial di Desa Cibiru Wetan adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), di mana terdapat berbagai aset, salah satunya adalah Koperasi PKK.

Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan koperasi, yang berperan sebagai institusi pendukung ekonomi masyarakat sekaligus menjadi alternatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Konsep koperasi sendiri menekankan pada kerjasama, yang pada dasarnya bertujuan untuk melindungi diri dari pengaruh eksternal sambil memaksimalkan manfaat dari kebersamaan. Kerjasama ini tidak hanya bersifat ekonomis tetapi juga sosial, di mana individu saling membantu terutama untuk kesejahteraan diri sendiri, dengan dasar saling kebersamaan yang erat. (Sudarsono, 2005:20)

Upaya pemberdayaan ekonomi melalui keberadaan koperasi telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung, khususnya di Desa Cibiru Wetan. Desa Cibiru Wetan memiliki populasi sejumlah 15.996 jiwa, di mana 7.934 di antaranya adalah perempuan. Sekitar 3.540 orang di

antara mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga (Sumber: Website Desa Cibiru Wetan). Mengingat permasalahan yang dihadapi oleh perempuan terkait rendahnya perekonomian dan kurangnya kegiatan yang dapat dilakukan oleh para ibu rumah tangga, maka para ibu-ibu dari PKK melakukan inisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga ekonomi, yaitu Koperasi PKK yang telah berdiri sejak tahun 2018 dengan anggota 18 orang dari perwakilan setiap RT yang ada di Desa Cibiru Wetan. Tujuan didirikannya Koperasi PKK ini adalah Guna memenuhi kebutuhan hidup serta memberikan ruang pemberdayaan bagi perempuan, Koperasi PKK dapat dijadikan sebagai media yang mendorong pengembangan ekonomi yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan bagi kaum perempuan yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga.

Koperasi PKK berperan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam membantu perempuan agar lebih mandiri. Kehadiran koperasi ini telah memberdayakan perempuan di Desa Cibiru Wetan, sehingga mereka mampu berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Meskipun koperasi ini masih terbilang baru, perkembangannya semakin menunjukkan kemajuan dari tahun ke tahun.

Banyaknya perempuan di desa ini menjadi potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi. Para ibu rumah tangga di Desa Cibiru Wetan memiliki beragam keahlian, seperti menjahit, kerajinan tangan, serta pembuatan berbagai produk. Potensi ini tentu membuka lebih banyak peluang untuk kemajuan ekonomi komunitas. Dari potensi tersebut

menghasilkan berbagai produk keripik, berbagai hasil dari kerajinan tangan seperti bucket bunga, anyaman dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan, koperasi yang ideal bertujuan untuk memberdayakan anggotanya dengan memperhatikan kesejahteraan sosial dan ekonomi, serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi, transparansi, dan akuntabilitas. Dengan menerapkan model koperasi yang ideal, anggota akan merasakan manfaat yang nyata, seperti peningkatan pendapatan, kualitas hidup yang lebih baik, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Di Desa Cibiru Wetan, koperasi juga selalu mengedepankan prinsip-prinsip demokrasi dan menjalankan berbagai program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Terdapat aspek menarik dalam koperasi PKK ini, yang meskipun belum memiliki badan hukum, tidak menjadi penghalang bagi perkembangannya. Dalam kurun waktu tujuh tahun, koperasi ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, ditinjau dari berbagai aspek jumlah produk yang ada di warung pkk mart seperti produk kripik pisang, keripik singkong, bucket bunga dan yang lainnya yang terjual maupun peningkatan pendapatan yang terus berlangsung secara bertahap setiap tahunnya. Dari banyaknya produk dan peningkatan pendapatan yang terus bertambah hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota koperasi PKK.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih jauh bagaimana Koperasi PKK mengembangkan ekonomi melalui pendekatan pemberdayaan dan proses-proses yang mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Fokus penelitian ini tidak hanya pada aset yang dimiliki, tetapi juga pada hasil yang diperoleh dari pemberdayaan ekonomi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **”PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA.”**

1.2 Fokus Penelitian

Merujuk pada uraian latar belakang penelitian yang telah disampaikan, fokus penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Apa saja Asset yang dimiliki oleh koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga?
2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga?
3. Bagaimana Hasil dari Pemberdayaan Ekonomi melalui Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai harus dirumuskan terlebih dahulu untuk menghindari kemungkinan

penyimpangan. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Asset yang dimiliki oleh koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga
2. Untuk mengetahui Proses Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga
3. Untuk mengetahui hasil dari Pemberdayaan Ekonomi melalui Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis (*signifikansi teoretis*) maupun praktis (*signifikansi praktis*), yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis (Akademis)

- a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam kajian sumber daya ekonomi keluarga dalam bidang pemberdayaan
- b. Peneliti pun berharap pada penelitian ini menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi melalui koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga.

1.4.2 Manfaat praktis

Berikut adalah manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

- a. Peneliti ini sangat diharapkan dapat menambahkan pengalaman dan wawasan dalam mengkaji penelitian dan Menyusun karya ilmiah. Penelitian inipun menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana untuk peneliti.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan peran dalam pemberdayaan ekonomi guna membantu keluarga untuk mencapai kesejahteraannya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengkaji atau memaparkan tentang Pemberdayaan Ekonomi melalui Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1. Pemberdayaan Ekonomi

Definisi pemberdayaan menurut berbagai ahli sangat bervariasi, tergantung pada konteks yang digunakan. Salah satunya, Edi Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses di mana masyarakat, organisasi, dan komunitas diberdayakan untuk memiliki kendali atas kehidupannya sendiri (Edi Suharto, 2014:59).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan martabat, sehingga mereka dapat terbebas dari kemiskinan dan ketertinggalan. Langkah ini menjadi bagian krusial dalam memperkuat kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat. Untuk mencapai pemberdayaan ekonomi yang efektif, diperlukan partisipasi aktif serta kreatif dari seluruh elemen masyarakat (Bashith, 2012:27).

2. Koperasi

Menurut Pasal 1 UU No 25 Tahun 1992, koperasi di Indonesia diartikan sebagai Badan usaha yang terdiri dari individu atau badan hukum yang berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi, serta berfungsi Sebagai inisiatif ekonomi masyarakat yang mengutamakan prinsip kekeluargaan. (Subandi, 2015: 19-200)

Chaniago dalam Sitio dan Tamba (2001:17) mengartikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang terdiri dari individu atau badan hukum, yang memberikan hak kepada anggotanya untuk bergabung atau keluar sesuai keinginan. Koperasi beroperasi dengan semangat kekeluargaan, bersama-sama mengelola usaha dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan jasmani para anggotanya.

3. Kesejahteraan keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata 'sejahtera' didefinisikan sebagai kondisi yang aman, tenteram, dan Makmur. Sementara itu, kesejahteraan merujuk pada kondisi di mana seseorang merasakan hidup yang sejahtera. Ketika kita berbicara tentang Kehidupan masyarakat yang sejahtera, menurut definisi tersebut, lebih menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh anggota masyarakat itu sendiri. Rasa sejahtera muncul dari kebebasan dari ketakutan, tekanan, kemiskinan, serta tantangan lainnya. Perasaan ini akan lebih terasa nyata ketika masyarakat memiliki kecukupan dalam akses terhadap barang, jasa, dan peluang.

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan di mana seluruh kebutuhan fisik dan mental dalam sebuah rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan standar kehidupan yang ada (Badan Pusat Statistik, 2014).

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Pemilihan koperasi sebagai objek kajian didasarkan pada potensi besar yang dimiliki koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama melalui pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Melalui pengelolaan koperasi, anggota PKK berkesempatan untuk membuka usaha, meningkatkan pendapatan, dan pada gilirannya, memperbaiki kesejahteraan keluarga dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

1.6.2 Paradigma dan pendekatan

Paradigma merupakan cara memandang hal atau peristiwa tertentu yang membentuk satu pandangan tertentu. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme dikarenakan peneliti ingin melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang dibentuk melalui pengalaman, interaksi dan pemaksanaan subjek dalam hal ini ibu rumah tangga dan pengelola koperasi. Paradigma konstruktivisme dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat mencoba memahami konstruksi yang sudah ada sebelumnya.

Sesuai dengan paradigma diatas, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan objek secara alamiah, disini peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan menggambarkan suatu kondisi secara objektif atau berdasarkan fakta yang ada. Hasil dari penelitian kualitatif ini berupa data deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan dan perilaku individu yang diamati, maka peneliti harus memiliki kemampuan menganalisis, objektivitas dan membutuhkan data yang faktual untuk mendapatkan interpretasi yang akurat. (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menilai apa saja asset yang dimiliki, bagaimana proses pemberdayaan ekonomi tersebut berjalan sesuai dengan baik dan sejauh mana tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

1.6.3 Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) sebagai pendekatan penelitian. ABCD adalah sebuah model yang berfokus pada pengembangan masyarakat dengan menekankan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Proses pengabdian yang diterapkan menggunakan metode ABCD terdiri dari lima langkah pendampingan, yaitu: Wawancara Apresiatif, Pemetaan Potensi Masyarakat, Tautan dan

Mobilitas Aset, Penyusunan Rencana Aksi dan Prioritas Kegiatan, serta Monitoring dan Evaluasi.

Metode *Asset Based Community Development* termasuk dalam kategori metodologi penelitian kualitatif, di mana data yang dikumpulkan tidak hanya terfokus pada angka, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam mengenai fenomena dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Iskandar, 2009).

1.6.4 Jenis Data dan Sumber daya

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Data ini akan menjadi bukti dalam penyusunan informasi yang diperoleh. Sementara itu, informasi adalah hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk tujuan tertentu (Purba, et al. , 2020). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai proses pemberdayaan yang direncanakan serta hasil dari proses pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

b. Sumber data

Menurut Lofland yang dikutip dalam Moleong (2013:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif meliputi kata-kata dan tindakan, sementara data tambahan dapat berupa dokumen dan sumber lainnya. Sumber data ini mengacu pada objek, fenomena,

individu, atau tempat yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah dan fokus penelitian.

a) Sumber data Primer

Data primer adalah berbagai informasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang didapat langsung dari sumbernya. Sumber-sumber tersebut diperoleh meliputi Ketua dan para pengurus PKK, Anggota keluarga terkait pemberdayaan ekonomi yang berhubungan dengan objek penelitian baik pada saat proses wawancara maupun observasi.

b) Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang melengkapi data primer yang telah diamati dan dilaporkan oleh pihak lain, di luar peneliti itu sendiri. Sumber informasi ini berasal dari berbagai media, baik dalam bentuk cetak maupun digital, termasuk artikel di internet, Dokumen tambahan yang dapat digunakan sebagai sumber data meliputi surat kabar, majalah, materi kuliah, slide presentasi dari instansi pemerintah beserta mitranya, dan dokumen resmi lainnya. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup pemberdayaan ekonomi melalui koperasi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga, disertai berbagai materi pendukung lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah informasi yang bersifat Sebagai data

pendukung, informasi ini berasal dari dokumen, catatan, laporan, dan arsip yang memiliki relevansi dengan objek penelitian yang sedang dianalisis.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian

a. Transect (penelusuran lokasi)

Transect atau penelusuran lokasi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pengalaman langsung di lapangan. Cara ini dilakukan dengan berjalan menyusuri wilayah yang telah ditentukan, mengikuti jalur yang sudah ditetapkan berdasarkan hasil identifikasi awal melalui teknik pemetaan. Data yang diperoleh dari observasi kualitatif Ditujukan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terkait masalah dan potensi yang ada di wilayah binaan, sesuai dengan hasil pemetaan yang telah dilakukan (Zaenal Mukarom, Rohmanur Azis, 2023).

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan responden, guna memperoleh informasi secara mendalam. Efektivitas metode ini dipengaruhi oleh empat aspek, yaitu pewawancara, responden, materi yang dibahas, serta dinamika hubungan antara keduanya. Agar informasi yang diperoleh akurat dan objektif, pewawancara perlu menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka bagi

responden. Hal ini penting agar responden merasa siap untuk berkolaborasi, menjawab pertanyaan, dan berbagi informasi berdasarkan pemikiran serta situasi nyata mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan melalui sesi tanya jawab dengan aparatur desa dan anggota Koperasi Cibiru Wetan untuk mengumpulkan data awal mengenai kondisi umum masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam rangka untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk dokumen, angka, arsip, dan gambar mengenai proses pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data langsung dari lapangan. Peneliti menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah seluruh data diperoleh, peneliti kemudian menyaring informasi dengan memilih data yang relevan dengan konteks penelitian dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang merujuk pada model analisis dari Miles dan

Huberman sebagaimana dikemukakan dalam Sugiyono (2014), yang mencakup:

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah suatu proses yang bertujuan untuk merangkum informasi, memilih elemen-elemen penting, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek kunci. Selain itu, dalam proses ini juga dicari tema dan pola yang muncul. Dalam penelitian ini, kegiatan mereduksi data mencakup perekapan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Semua ini diambil dari rekaman yang diperoleh melalui perekam handphone, catatan lapangan, serta pengumpulan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui koperasi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, data yang diperoleh kemudian dianalisis, dikumpulkan akan dirangkum, diseleksi, dan difokuskan pada isu-isu yang berkaitan dengan pelaksanaan program ini. Hal ini nantinya akan dievaluasi melalui proses penyuntingan sesuai dengan panduan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014).

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bersumber dari tindakan langsung yang dilakukan oleh peneliti di Koperasi Desa Cibiru Wetan. Peneliti akan melakukan reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah tahap penyajian data. Tahapan ini dilakukan setelah peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dibutuhkan telah terkumpul secara lengkap. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk kombinasi informasi, seperti narasi teks, gambar, maupun tabel. Dalam pendekatan kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk uraian deskriptif yang menggambarkan tingkat keberhasilan koperasi dalam pemberdayaan ekonomi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami makna dari data yang diperoleh, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan mendiskusikan hasil temuan di lapangan secara mendalam mengaitkannya dengan teori dan regulasi yang relevan, serta merangkum inti dari keseluruhan hasil penelitian.

1.6.7 Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2008). Penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai informan dan memverifikasi langsung kegiatan di lapangan.